

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2013, hlm. 103) menjelaskan desain penelitian secara luas, yaitu:

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis, mendapatkan hasil penelitian, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Heriyanto (2012, hlm. 59) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.”

Lebih lanjut, menurut Martono (2016, hlm. 147) bahwa “desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukannya selama proses penelitian.”

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu pemikiran peneliti yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang analisisnya menekankan pada data-data *numerikal* (angka) diolah dengan metode statistik dan melalui metode penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

3.1.1 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator variabel penelitian sehingga

dapat diketahui gambaran dan hubungan antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) metode pendekatan kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dapat mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

3.1.2 Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Hal ini selaras dengan pendapat Neolaka (2016, hlm. 22) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.”

Adapun pendapat lain mengenai metode deskriptif menurut Tarjo (2019, hlm. 28) menjelaskan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, adapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dengan penelitian deskriptif, maka peneliti akan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dengan pembaca dalam memahami variabel, berikut diuraikan definisi operasional dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan

SIMDA Keuangan merupakan sebuah aplikasi utama dalam pengelolaan keuangan daerah, program aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan keuangan secara terintegrasi, meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya (BPKP, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan merupakan suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya, sehingga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi dimulai dari penganggaran, penatausahaan sampai kepada sistem akuntansi dan pelaporannya.

b. Kinerja Pegawai

Moehariono (2012, hlm. 95) bahwa “kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.” Adapun menurut Febrian (2018, hlm. 27) mengemukakan bahwa “kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan, kecakapan pegawai, kualitas, dan kuantitas untuk dapat mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut Rianse dan Abdi (2012, hlm. 186) mengungkapkan bahwa “supaya penelitian dapat dikendalikan dan selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Hal yang perlu diuraikan antara lain adalah apakah pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (dengan sengaja) atau dengan kriteria tertentu, misalnya atas pertimbangan keterwakilan (*representativeness*).”

Berdasarkan pendapat di atas, pemilihan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan atas alasan (*reasoning*) yang logis. Dipilihnya Dinas Pendidikan Kota Bekasi sebagai tempat atau lokasi penelitian dikarenakan Dinas Pendidikan Kota Bekasi merupakan salah satu SKPD yang telah menerapkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Lapangan Bekasi Tengah No. 2, RT.006/RW.007, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Martono (2016, hlm. 76) bahwa “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang terdiri dari Sub Bagian Keuangan, dan Bidang Perencanaan Program yang merupakan pegawai yang menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan secara langsung. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Sub Bagian Keuangan	20
2	Bidang Perencanaan Program	17
Jumlah Populasi		37

Sumber: Sub Bagian Keuangan Dinas Pendidikan Kota Bekasi

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Martono (2016, hlm. 76) mengemukakan “sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.” Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 81) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 84) menjelaskan bahwa “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Mengingat jumlah sampel kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, selaras dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 85) mengatakan bahwa “*total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan merupakan pegawai yang menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan secara langsung yaitu berjumlah 37 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian

yaitu untuk mencari informasi mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. “Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden” (Sugiyono, 2017, hlm. 142).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2017, hlm. 93) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.”

Tabel 3. 2
Skala Likert

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 94)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini seorang peneliti perlu menggunakan teknik yang paling tepat sehingga akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, seperti yang diungkapkan oleh Rianse dan Abdi (2012, hlm. 217) bahwa

“tujuan dilakukan angket adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.”

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk mengisi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dipilihnya. Hal ini serupa dengan pendapat Rianse dan Abdi (2012, hlm. 217) “angket tertutup yaitu angket yang berisikan pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain.” Lebih lanjut, dijelaskan oleh Sugiyono (2017, hlm. 143) bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

Sebagai pendukung, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 225) bahwa “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen.” Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain didapatkan dari dokumen Dinas Pendidikan Kota Bekasi, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang dibahas dalam penelitian ini.

3.5.2 Menyusun Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpulan data ini diperlukan langkah-langkah. Menurut Umar (2014, hlm. 52) terdapat langkah-langkah dalam menyusun alat instrumen yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan variabel-variabel yang terpakai dalam penelitian;
2. Variabel-variabel tersebut dicarikan jabarannya dalam bentuk sub variabel yang diketahui dari teori atau penelitian terdahulu;
3. Sub variabel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator;
4. Indikator dicarikan jabarannya dalam bentuk sub indikator;

5. Lalu, jika sub indikator masih dapat dibagi lagi menjadi komponen terkecil, maka komponen ini dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan;
6. Seluruh butir-butir pertanyaan yang telah selesai ditentukan pada gilirannya akan ditempatkan pada lembaran instrumen seperti angket (kuesioner).

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, karena akan terlihat indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel yang akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.”

Dalam sebuah penelitian terdapat dua kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (SIMDA Keuangan)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
<p style="text-align: center;">Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan (Variabel X)</p> <p style="text-align: center;">Nugraha dan Yuli (2013, hlm. 26)</p>	Ketersediaan Komputer	Tersedianya perangkat keras	1
		2	
		Penggunaan perangkat keras	3
			4
			5
	Tersedianya <i>Software</i>	Kelengkapan aplikasi	6
			7
		Penggunaan SIMDA Keuangan	8
			9
			10
			11
	Tersedianya Jaringan Internet	Akses internet	12
			13
			14
	Sistem Akuntansi SKPD	Adanya pelatihan	15
			16
			17

		Pelaporan keuangan SKPD	18
			19
			20

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kinerja Pegawai (Variabel Y) Nawawi (2017, hlm. 66)	Kuantitas	Beban kerja	1
			2
			3
			4
			5
	Kualitas	Kerapian	6
			7
		Ketelitian	8
			9
			10
		Terhindar dari kesalahan	11
			12
			13
	Jangka Waktu	Tepat waktu	14
			15
			16
			17
			18
	Kehadiran	Keberadaan pada waktu jam kerja	19
			20
	Kemampuan Bekerja Sama	Tingkat partisipasi	21
			22
			23

3.5.3 Tahap Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, sebelum angket akan disebarluaskan perlu dilakukan uji coba terlebih

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Tahap uji coba ini penting untuk dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan yang mungkin ada dalam angket dan berkaitan dengan maksud yang akan didapat nantinya, dengan tingkat akurasi yang meyakinkan. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpulan data (angket) ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Umar (2014, hlm. 166) menjelaskan bahwa “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.” Selaras dengan pendapat Umar, menurut Saptutyingsih dan Esty (2019, hlm. 164) “validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur.”

Sedangkan, menurut pendapat Sugiyono (2017, hlm. 121) mengatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Oleh karena itu, untuk melakukan uji validitas instrumen dilakukan dengan cara mencari nilai korelasi antara skor item instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA
PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Banyaknya responden

Adapun keputusan dalam pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi yaitu sebagai berikut:

- a. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
- b. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden di luar populasi. Adapun responden tersebut adalah pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bekasi yaitu berjumlah 30 orang.

Berdasarkan kuesioner yang telah diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 2$ sehingga $dk = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil uji coba instrumen penelitian berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 for Windows, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel X (SIMDA Keuangan)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,539	0,374	Valid	Digunakan
2	0,486	0,374	Valid	Digunakan
3	0,541	0,374	Valid	Digunakan
4	0,479	0,374	Valid	Digunakan
5	0,512	0,374	Valid	Digunakan
6	0,505	0,374	Valid	Digunakan
7	0,494	0,374	Valid	Digunakan
8	0,511	0,374	Valid	Digunakan
9	0,479	0,374	Valid	Digunakan

10	0,485	0,374	Valid	Digunakan
11	0,492	0,374	Valid	Digunakan
12	0,507	0,374	Valid	Digunakan
13	0,549	0,374	Valid	Digunakan
14	0,551	0,374	Valid	Digunakan
15	0,500	0,374	Valid	Digunakan
16	0,559	0,374	Valid	Digunakan
17	0,511	0,374	Valid	Digunakan
18	0,528	0,374	Valid	Digunakan
19	0,514	0,374	Valid	Digunakan
20	0,479	0,374	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.5 pada instrumen variabel X (SIMDA Keuangan) dapat diketahui bahwa r_{hitung} seluruh indikator lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel X.

Berikut ini juga disajikan dalam tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel Y (Kinerja Pegawai) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,622	0,374	Valid	Digunakan
2	0,524	0,374	Valid	Digunakan
3	0,807	0,374	Valid	Digunakan
4	0,733	0,374	Valid	Digunakan
5	0,789	0,374	Valid	Digunakan
6	0,602	0,374	Valid	Digunakan
7	0,688	0,374	Valid	Digunakan
8	0,535	0,374	Valid	Digunakan
9	0,597	0,374	Valid	Digunakan

10	0,541	0,374	Valid	Digunakan
11	0,067	0,374	Tidak Valid	Tidak Digunakan
12	0,716	0,374	Valid	Digunakan
13	0,531	0,374	Valid	Digunakan
14	0,521	0,374	Valid	Digunakan
15	0,568	0,374	Valid	Digunakan
16	0,556	0,374	Valid	Digunakan
17	-0,245	0,374	Tidak Valid	Tidak Digunakan
18	0,604	0,374	Valid	Digunakan
19	0,586	0,374	Valid	Digunakan
20	0,660	0,374	Valid	Digunakan
21	0,751	0,374	Valid	Digunakan
22	0,597	0,374	Valid	Digunakan
23	0,589	0,374	Valid	Digunakan
24	0,583	0,374	Valid	Digunakan
25	0,556	0,374	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.6 pada instrumen variabel Y (Kinerja Pegawai) dapat diketahui bahwa terdapat dua item pernyataan yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374. Sehingga diperoleh 23 item pernyataan valid. Sedangkan untuk item pernyataan yang tidak valid, peneliti mengurangi item pernyataan tersebut karena sudah diwakili oleh item lainnya.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Umar (2014, hlm. 169) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas dilakukan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.” Sedangkan pendapat lain, menurut Sukardi (2013, hlm. 89) mengatakan bahwa “reliabilitas penelitian dapat diartikan sebagai konsistensi suatu hasil penelitian.” Adapun pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 k = Banyak butir pertanyaan
 $\sum Sb^2$ = Jumlah deviasi standar butir
 St^2 = Deviasi standar total

Reliabilitas item diuji dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan menggunakan program SPSS 25.0 for Windows. Nilai *Alpha Cronbach* untuk reliabilitas dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*, adapun langkah-langkah uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 25.0 for Windows;
- b. Masukkan data item setiap responden ke program SPSS pada *Data View*;
- c. Klik *Variable View* kemudian klik *Analyze*;
- d. Klik kembali *Data View* kemudian klik *Analyze*;
- e. Pilih *Scale* kemudian klik *Reliability Analysis*;
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri menjadi sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

Setelah melakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 for Windows, hasil perhitungan uji reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai *r Product Moment* dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) sehingga $dk = 30 - 2 = 28$ dan signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (SIMDA Keuangan) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (SIMDA Keuangan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	20

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,846$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,846 > 0,374$) artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 20 item pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	25

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,907$ dan nilai $r_{tabel} = 0,374$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,907 > 0,374$) artinya bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 25 item pernyataan dinyatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah operasional penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan. Dimulai dengan mengkaji fokus penelitian, sehingga peneliti mengetahui masalah yang akan diteliti. Kemudian, melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi untuk dapat mendukung penelitian. Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan ke dalam latar belakang penelitian.

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu, menjelaskan mengenai kajian teori masalah yang akan diteliti. Kajian teori merupakan segala sesuatu mengenai informasi tertulis (teori) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah dalam penelitian. Selanjutnya, melakukan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket, membuat kisi-kisi instrumen penelitian sampai melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah kisi-kisi instrumen setiap variabel dapat dikatakan valid dan reliabel, maka kuesioner akan disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan dan kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistika sehingga dapat ditarik kesimpulan dari suatu penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengetahui keakuratan data yang telah terkumpul melalui kuesioner, sehingga dapat menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan dalam suatu penelitian. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Seleksi Data

Pada tahap ini yaitu kegiatan yang harus dilakukan peneliti untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memastikan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi persyaratan untuk selanjutnya diolah.

3.7.2 Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data yaitu melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian, kemudian memberikan skor pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk dapat mengetahui kecenderungan skor responden

terhadap dua variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemberian skor dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden masih berupa skor mentah dari setiap variabel yang merupakan sumber pengolahan data serta untuk mengetahui lebih lanjut hasil dari masalah dalam penelitian.

3.7.3 Pengolahan Data

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu dengan melakukan pengolahan data menggunakan berbagai rumus statistika untuk dapat memberikan jawaban dari masalah dalam penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Perhitungan Rata-rata WMS (*Weight Means Score*)

Setelah melakukan klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian, maka akan didapatkan skor mentah dari jawaban responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah yang didapatkan kemudian digunakan untuk menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
- x = Jumlah skor gabungan dari responden
- n = Banyaknya responden

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan *Weight Means Score* adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban;
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;

- d. Menghitung dengan nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- e. Menentukan kriteria pengelompokan *Weight Means Score* untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban;
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan dari setiap variabel.

Tabel 3. 9

Skala Pengukuran Rata-Rata Weight Means Score

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 - 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 - 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 - 3,00	Cukup	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01 - 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 - 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Akdon (2008, hlm. 39)

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y berdasarkan perhitungan rata-rata atau *Weight Means Score*. Kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu dengan mengubah skor mentah yang telah didapat dari hasil klasifikasi data diubah menjadi skor baku agar dapat mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Mengubah skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk menaikkan atau mengubah data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- S = Standar deviasi
 \bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Selanjutnya, untuk dapat menggunakan rumus diatas maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- b. Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- d. Menentukan panjang kelas interval (I), dengan rumus rentang dibagi dengan banyaknya kelas, seperti berikut ini:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi;
- f. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- g. Mencari simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

3.7.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data. Lebih lanjut, menurut Umar (2014, hlm. 181) menjelaskan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.” Hasil pengujiannya akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data selanjutnya. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum} [F_o(X) - s_n(X)]$$

Keterangan:

D = Deviasi maksimal

Fo(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

S_n(X) = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS 25.0 *for Windows*, sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 25.0 *for Windows* dan pilih *Type in Data*;
- b. Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*;
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, dan abaikan kolom lainnya;
- d. Dari menu SPSS, pilih menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test*, kemudian pilih sub menu 1-sample K-S.
- e. Pada layar *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, isi variabel X pada kotak *Test Variable List*;
- f. Untuk *Test Distribution* klik pada bagian *Normal*;
- g. Kemudian klik OK (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y);
- h. Maka akan menghasilkan *output* berupa tabel.

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA
PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asymptotic Significance 2-tailed*. Adapun hipotesis dan dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- b. H_a = Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b. Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

3.7.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 64) menjelaskan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis data sesuai dengan masalah dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sehingga langkah selanjutnya dalam pengolahan data penelitian adalah dengan melakukan uji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.3.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Lebih lanjut dijelaskan oleh Umar

(2014, hlm. 129) bahwa “analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.” Analisis korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X yaitu sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan dan variabel Y yaitu kinerja pegawai. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- b. H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

Menghitung korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

n = Banyaknya responden

Untuk dapat menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Syarifah Nabilla, 2021

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KOTA BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 184)

Adapun langkah-langkah dalam analisis koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for Windows*, sebagai berikut:

- a. Buka SPSS 25.0 *for Windows* kemudian pilih *Type in Data*;
- b. Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*;
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan pada baris kedua menjadi variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya;
- d. Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* lalu pilih *Correlate* kemudian pilih sub menu *Bivariate*;
- e. Sehingga akan muncul layar *Bivariate Correlations*, kemudian masukkan variabel X dan variabel Y dalam kotak *Variables*;
- f. Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test of Significance* dengan *One-tailed*;
- g. Selanjutnya klik menu *Options* lalu klik *Means and Standard Deviations* maka akan menghasilkan *output* berupa tabel *Correlations*.

3.7.3.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Langkah-langkah untuk melakukan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25.0 *for Windows* adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPP 25.0 *for Windows*;
- b. Kemudian aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y;
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression* dan klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel y ke kotak dependen;
- e. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates, Model Fit R Square, Descriptive*, klik *Continue*;
- f. Klik *Plots*, masukkan SDRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X, kemudian *Next*;
- g. Masukkan ZPRED pada kotak Y dan DEPENDENT pada kotak X;
- h. Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability Plot*, lalu klik *Continue*;
- i. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
- j. Klik *Options*, dan pastikan bahwa taksiran probabiliti sebesar 0,05 lalu klik *Continue* dan klik OK.

3.7.3.4.3 Uji Tingkat Signifikan

Uji tingkat signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden ($n-2 = dk$, derajat kebebasan)

Setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan;
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikan penelitian ini adalah 5% dengan *two tailed test* dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam perhitungannya dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikan dengan program SPSS 25.0 *for Windows* adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 25.0 *for Windows*, pilih *Variabel View* dan isi kolom-kolom berikut:
 - 1) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - 2) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - 3) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - 4) Kolom *Decimal* = 0
 - 5) Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y
 - 6) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - 7) Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - 8) Kolom *Align* pilih *Center*
 - 9) Kolom *Measure* pilih *Scale*
- b. Aktifkan *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan variabel Y;

- c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Regression* dan pilih *Linear*;
- d. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *Independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *Dependent*, dengan mengklik tanda \longrightarrow ;
- e. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, kemudian klik *Continue*;
- f. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X, lalu klik *Next*;
- g. Masukkan ZPRED pada kotak Y dan DEPENDENT pada kotak X;
- h. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*;
- i. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*;
- j. Klik OK.

3.7.3.4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 188) menjelaskan bahwa “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).” Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = (baca Y topi) Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu terprediksi
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) pada variabel Y

Untuk dapat mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui SPSS 25.0 *for Windows* adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 25.0 *for Windows* dan pilih *Type in Data*;
- b. Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada kotak *Dependent*;
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*, abaikan kolom lainnya;
- d. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, kemudian klik *Linear*;
- e. Maka akan muncul layar *Linear Regression*, masukkan variabel X ke kotak *Independent* dan variabel Y ke kotak *Dependent*;
- f. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit R Square*, *Descriptive*, kemudian klik *Continue*;
- g. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*;
- h. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
- i. Klik *Save* pada *Predicitade Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*;
- j. Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 kemudian klik *Continue* dan OK.